

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Pembelajaran Inkuiri

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Awalnya strategi digunakan dalam dunia militer yang dapat diartikan sebagai alat yang dapat digunakan oleh kekuatan militer supaya dapat memenangkan suatu peperangan.¹ Dan sekarang istilah strategi sudah banyak dipakai dalam berbagai kegiatan yang bertujuan mendapatkan sebuah kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dengan begitu seorang pendidik juga mengharapkan hasil belajar siswa yang baik dan mendapatkan prestasi belajar yang terbaik juga pada setiap proses pembelajaran dengan menerapkan strategi. Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja di dalam Bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* adalah gabungan kata “*stratos*” (Militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sedangkan sebagai kata kerja, strategi adalah merencanakan (*to plan*).

Menurut pendapat beberapa para ahli mengemukakan tentang strategi antara lain : Mintzberg dan Waters (1983) berpendapat bahwa strategi adalah sebagai pola umum tentang suatu keputusan atau tindakan yang diambil. Hardy, Lingley, dan Rose dalam Sudjana (1986) mengatakan bahwa strategi dapat dipahami sebagai suatu rencana atau keinginan yang dapat sebagai sebuah kendali dalam kegiatan.² Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas, bahwa strategi adalah suatu pola yang sudah direncanakan dan ditetapkan untuk melaksanakan kegiatan atau suatu tindakan yang diambil.

Menurut Stoner dan Sirait (1996:140), ada ciri-ciri dalam strategi, yaitu: (1) Wawasan waktu, harus

¹ Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, Maret. 2008),293

² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, April 2014), 140

dikelola dengan baik agar kegiatan berjalan sesuai rencana. (2) Dampak, untuk mengetahui hasil akhir. (3) Pemusatan upaya dalam kegiatan. (4) Pola keputusan, dibuat dengan cepat tetapi harus konsisten. (5) Peresapan, rencana kegiatan dari proses alokasi sumber daya hingga kegiatan sehari-hari³.

Pembelajaran adalah suatu cara untuk membelajarkan seseorang atau suatu kelompok melalui berbagai cara, metode, strategi dan pendekatan yang mengarahkan dalam tercapainya tujuan yang diinginkan. Pendapat beberapa ahli tentang pembelajaran sebagai berikut : Muhammad Surya berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan perubahan perilaku secara keseluruhan, dan sebagai hasil dari pengalaman yang didapatkan seseorang dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya. Gagne dan Briggs:1979 mengemukakan pembelajaran sebagai rangkaian kejadian yang dapat mempengaruhi pembelajaran dan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan mudah.⁴ Jadi, kesimpulan yang dapat ditarik pengertian pembelajaran adalah suatu cara seorang atau kelompok dapat belajar dengan berbagai cara, metode, strategi, dan pendekatan supaya pembelajaran dapat berjalan dengan mudah dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

Sedangkan Strategi Pembelajaran menurut Kemp (1995) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam pembelajaran yang harus dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan dan harus dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Dick dan Carey (1990) berpendapat bahwa strategi Pembelajaran itu terdiri dari beberapa komponen materi pembelajaran dan ada tahapan yang bisa membantu peserta didik dalam mencapai dari tujuan pembelajaran

³ Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, Juni 2013), hal. 199-200

⁴ Abdul Majid, 140-141

tersebut. Mereka juga mengatakan bukan hanya soal tahapan belajar saja, tetapi dalam materi pembelajaran itu ada aturan-aturan atau tujuan pembelajaran yang akan disampaikan ke peserta didik dalam proses belajar mengajar.⁵

Jadi, dapat ditarik kesimpulan tentang strategi pembelajaran sebagai suatu konsep yang digunakan oleh pendidik dengan cara merencanakan suatu alat atau strategi pembelajaran yang cocok digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran dengan tujuan peserta didik dapat memahami dengan mudah dan bisa mempengaruhi perilaku peserta didik, strategi tersebut dapat dicapai secara efektif dan efisien.

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

1) Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri

Inkuiri menurut istilah berasal dari Bahasa Inggris yaitu *inquiry* yang artinya pertanyaan atau penyelidikan. Pembelajaran inkuiri merupakan suatu pembelajaran yang mengikut campurkan kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan jawaban dari permasalahan secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga peserta didik mempunyai rasa percaya diri terhadap penemuan yang sedang diselidiki. Pembelajaran inkuiri dikembangkan oleh seorang tokoh yang bernama Suchman, Suchman menyakini bahwa anak-anak itu memiliki rasa ingin tahu akan segala hal yang dilihat. Teori yang mendasari pembelajaran inkuiri sebagai berikut :

- a) Secara ilmiah, manusia itu mempunyai rasa ingin tahu yang dapat mendorong dirinya untuk menemukan dan mencari apa yang diinginkan
- b) Setiap manusia pasti sadar terhadap rasa keingintahuannya akan segala hal dan memotivasi untuk menganalisis secara rasional
- c) Strategi yang baru dapat disampaikan secara langsung dengan cara menggabungkan terhadap

⁵ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Insan Madani, 2012), 2-3

strategi yang lama yang telah melekat pada peserta didik⁶

strategi *heuristic* adalah sebutan lain dari strategi pembelajaran inkuiri, yang berasal dari bahasan Yunani yang artinya saya menemukan. Strategi pembelajaran inkuiri adalah suatu konsep kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan peserta didik terhadap pola berpikir secara kritis dan analitis supaya peserta didik dapat mencari dan menemukan secara sendiri terhadap suatu masalah yang ditemukan dalam materi pembelajaran. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh Wina Sanjaya (2007) mengatakan bahwa pembelajaran inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan yang lebih menekankan pada pola berpikir anak didik secara kritis, analisis, dan dialektis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang ditanyakan.⁸

Jadi, Pembelajaran Inkuiri adalah suatu konsep kegiatan belajar mengajar yang sangat menekankan proses berpikir peserta didik dalam mencari, menemukan dan menyelidiki suatu permasalahan yang mereka tanyakan dengan secara kritis, logis dan analitis sehingga mereka mendapatkan jawaban yang tepat dan benar sesuai dengan yang ditanyakan.

Strategi pembelajaran inkuiri sebagai cara dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan dalam proses belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*students centered approach*), karena pembelajaran inkuiri itu memegang peran yang penuh dalam proses belajar mengajar. Sehingga strategi pembelajaran inkuiri akan efektif jika,

a) Guru mempunyai harapan yang sangat tinggi kepada peserta didik untuk mencari dan

⁶ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 115-116

⁷ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, 88

⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 116

menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang ditanyakan.

- b) Proses pembelajaran harus berasal dari rasa ingin tahu peserta didik akan sesuatu.
- c) Pembelajaran inkuiri di praktikan terhadap kelas yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir. Sedangkan Inkuiri akan kurang maksimal jika diterapkan pada peserta didik yang kurang memiliki kemampuan berpikir.
- d) Jumlah peserta didik tidak terlalu banyak sehingga guru dapat mengendalikannya.
- e) Waktu pembelajaran yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik.⁹

Strategi pembelajaran inkuiri memiliki tujuan utama yaitu sebagai menolong peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam berpikir dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban sesuai dengan rasa ingin tahunya. Pembelajaran inkuiri juga dapat mengembangkan nilai dan sikap peserta didik supaya mampu berpikir secara ilmiah.

2) Ciri – ciri utama strategi Pembelajaran inkuiri sebagai berikut :

- a) Strategi pembelajaran inkuiri menekankan peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri permasalahan yang ditanyakan
- b) Guru mengarahkan peserta didik untuk mencari dan menemukan jawaban dari permasalahan yang ditanyakan, sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik
- c) Pembelajaran inkuiri itu tidak hanya ditekankan pada penguasaan materi saja, melainkan bagaimana dalam menggunakan potensi yang mereka miliki. Dengan Mengembangkan

⁹ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, 90

kemampuan peserta didik dalam berpikir secara kritis, logis dan sistematis.¹⁰

3) Prinsip-prinsip dalam menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam menggunakan strategi pembelajaran inkuiri,

a) Berorientasi pada pengalaman intelektual

Dalam menggunakan suatu strategi pasti akan melihat dari hasil belajarnya saja, tetapi strategi pembelajaran inkuiri juga melihat dari proses belajar karena pembelajaran inkuiri mempunyai kriteria tersendiri dalam keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran inkuiri, itu bukan di tentukan sejauhmana peserta didik menguasai materi melainkan sejauhmana peserta didik mencari dan menemukan sesuatu dari jawaban permasalahan dengan sendiri.

b) Prinsip Interaksi

Proses belajar mengajar pasti akan mengalami interaksi antara guru dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik, bahkan interaksi peserta didik dengan lingkungan sekitar sekolah. Sumber belajar bukan lagi dari guru, melainkan guru sebagai fasilitator atau motivator dalam mengatur jalannya proses pembelajaran. Guru hanya mengarahkan kepada peserta didik agar mengembangkan kemampuannya berpikir melalui proses interaksi di kelas.

c) Proses Bertanya

Guru dalam menggunakan strategi pembelajaran inkuiri mempunyai tugas utama yaitu menjadi penanya yang aktif dan baik bagi peserta didik. Guru harus berusaha agar peserta didik menjawab atas pertanyaan yang sudah dilontarkan, dengan begitu peserta didik menjadi

¹⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 303-304

kritis. Guru juga harus menyempurnakan atau melengkapi jawaban dari peserta didik.

d) Prinsip Belajar untuk Berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta saja, melainkan belajar melihat pada proses berpikir yang mengembangkan seluruh potensi otak, baik otak kiri ataupun otak kanan. Sehingga pembelajaran inkuiri memanfaatkan dan menggunakan seluruh otak secara maksimal.

e) Prinsip Keterbukaan

Segala sesuatu bisa saja terjadi saat belajar, dengan begitu peserta didik perlu diberikan kebebasan dan kesempatan untuk berani mencoba sesuatu dengan kemampuan logikanya ataupun nalarnya dan peserta didik dapat mengembangkan penemuan atau permasalahan.¹¹

Prinsip-prinsip pembelajaran inkuiri lain menurut Kuhlthau, Maniotes, dan Caspari ada enam yang harus juga di perhatikan oleh seorang pendidik sebagai berikut:

- a) Peserta didik belajar dengan aktif melalui pengalaman
- b) Peserta didik belajar berdasarkan hal-hal yang di ketahuinya
- c) Peserta didik membangun kemampuannya untuk berfikir keras melalui poin-poin yang penting saat proses belajar mengajar.
- d) Peserta didik melakukan interaksi dengan temannya
- e) Peserta didik dapat berbagai cara dalam belajar
- f) Peserta didik belajar melalui pembelajaran dan pengalaman yang sesuai dengan tingkat kognitifnya.¹²

¹¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 119-121

¹² Yunus Abidin , *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Rafika Aditama, Januari 2014),150

4) Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Inkuiri

Dalam melakukan proses pembelajaran dengan memakai strategi pembelajaran inkuiri, dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a) Orientasi

Langkah orientasi mengondisikan agar peserta didik siap untuk melakukan proses pembelajaran. Guru merangsang dan mengajak peserta didik untuk berpikir memecahkan masalah. Orientasi itu sangat penting dalam melakukan proses pembelajaran. Keberhasilan strategi sangat tergantung pada kemauan peserta didik untuk menumbuhkan aktivitas dalam memecahkan masalah. Tanpa ada kemauan dan kemampuan peserta didik tak akan mungkin proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

b) Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah adalah langkah membawa peserta didik pada persoalan yang mengandung teka-teki. Proses mencari jawaban itu sangat penting dalam pembelajaran menggunakan strategi inkuiri. Dengan begitu, proses tersebut peserta didik akan mendapatkan pengalaman yang sangat berharga bagi hidupnya sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

c) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang sedang di kaji. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tapi harus mempunyai landasan berpikir yang kuat sehingga hipotesis yang didapatkan bersifat rasional dan logis. Kemampuan berpikir logis itu akan sangat dipengaruhi dalam pengalaman yang dimiliki.

d) Mengumpulkan Data

Tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bisa mendorong peserta didik untuk berpikir

dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Dalam proses pengumpulan data bukan hanya membutuhkan motivasi yang kuat dalam belajar, tapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan untuk mengembangkan potensi berpikir.

e) Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses dalam menentukan jawaban yang didapat sesuai dengan data yang diperoleh dalam pengumpulan data. Dalam menguji hipotesis terpenting adalah mencari tingkat keyakinan peserta didik atas jawaban yang diberikan. Kebenaran jawaban yang diberikan bukan dari argumentasi, tetapi harus di dukung dengan data yang ditemukan dan bisa dipertanggungjawabkan.

f) Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses dalam mendeskripsikan hasil yang diperoleh dari hasil uji hipotesis. Yang sering terjadi itu adalah banyaknya data yang didapatkan menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus pada permasalahan yang akan dipecahkan. Dengan begitu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru bisa menunjukkan pada peserta didik data yang relevan.¹³

5) Kelebihan dan kelemahan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Dalam suatu alat atau cara yang di pakai oleh pendidik pasti ada kelebihan dan kekurangan dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri.

a) Kelebihan

- (1) Pembelajaran menjadi lebih hidup sehingga menjadikan siswa lebih aktif

¹³ Abdul Majib, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 175-177

- (2) Menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dengan cara seimbang
- (3) Strategi pembelajaran inkuiri bisa memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan cara mereka masing-masing
- (4) Menekankan siswa untuk berfikir dan bekerja dengan keinginannya sendiri
- (5) Strategi pembelajaran inkuiri bisa melayani keperluan peserta didik yang memiliki kemauan belajar yang baik tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar

b) Kelemahan

- (1) Strategi pembelajaran inkuiri sulit untuk bisa mengendalikan kegiatan peserta didik
- (2) Strategi pembelajaran inkuiri sulit dalam merencanakan suatu pembelajaran, karena kebiasaan belajar peserta didik sudah terbentuk
- (3) Strategi pembelajaran inkuiri membutuhkan waktu yang lumayan panjang sehingga biasanya pendidik sulit menyesuaikan waktu yang sudah direncanakan¹⁴

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir manusia, merupakan suatu anugerah yang diberikan Allah SWT yang tidak ternilai harganya. Kemampuan itu merupakan fitrah yang tidak akan diberikan Allah kepada makhluknya yang lain selain manusia. Sebab itu manusia dikategorikan *al-insan hayawan nathiq* yaitu makhluk binatang yang bisa melihat fenomena alam. Dengan fitrah itu manusia selalu didorong untuk selalu mengetahui segala sesuatu, manusia selalu ingin menemukan kebenaran, dan berpikir akan menemukan kebenaran itu adalah bagian yang tidakbisa terpisahkan dari kehidupan manusia.¹⁵

¹⁴ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2016), 175

¹⁵ Wina Wijaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 2

Berpikir dapat dimaknai apa yang sudah tertata pada akal manusia secara fitrah, dengan berpikir akan mengetahui berbagai macam pengetahuan dan sains sebagai hasil dari observasi dan pengalaman. Ilmu pengetahuan dimungkinkan bisa menjadi dasar untuk mengetahui pesan Allah SWT dalam nas-nas wahyu. 16

Berpikir kritis merupakan proses melatih mental untuk menganalisis atau mengevaluasi dari informasi. Menurut Walker mengemukakan bahwa berpikir kritis adalah suatu proses intelektual dalam pembuatan konsep, mempraktikkan, menganalisis, dan mengevaluasi dari beberapa informasi yang didapat dari hasil observasi, pengalaman, refleksi, yang mana hasil dari proses tersebut digunakan sebagai dasar pengambilan tindakan. Ennis juga memberikan definisi berpikir kritis adalah berpikir reflektif yang focus pada pola pengambilan keputusan yang sudah diyakini dan yang harus dilakukan. 17

Berpikir kritis menurut Schafersman adalah berpikir dengan cara yang benar untuk mengetahui secara relevan dan reliabel tentang dunia. Berpikir kritis adalah berpikir yang beralasan, mencerminkan, bertanggungjawab, dan kemampuan berpikir yang difokuskan pada saat pengambilan keputusan saja terhadap yang sudah di dapat dan diyakini. Berpikir kritis adalah cara untuk mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan mata pelajarannya, serta mengurutkan informasi secara logis, kreatif dan efisien sehingga mendapatkan kesimpulan yang terpercaya.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai berfikir kritis maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berfikir kritis adalah kemampuan yang sangat penting bagi semua manusia untuk memecahkan masalah dengan berpikir yang logis, teliti dalam menganalisis semua informasi yang diterima dan disertakan alasan yang rasional sehingga setiap keputusan yang akan diambil dilakukan dengan

¹⁶ Syamsul Huda Rohmadi, Pengembangan Berpikir Kritis (CRITICAL THINKING) dalam AIQURAN: Perspektif Psikologi Pendidikan, *Jurnal PSikologi Islam*, Vol.5, No.1, 2018, 28

¹⁷ Lin Iryance, Pengaruh Metode Pembelajaran dan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA Kesatuan Bogor, *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol.3, No.1, Januari-Juni 2014, 15-16

benar. Berpikir kritis tidak hanya memikirkan kegiatan mental saja, melainkan menganalisis dengan menggunakan bukti yang akurat dan logika. Sesuai dalam firman Allah SWT yang menyuruh setiap manusia untuk berfikir sebagai berikut : (Qs. Ali Imron : 190-191)¹⁸

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَى
جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ
هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. (Qs. Ali Imron : 190-191)

Melihat ayat di atas, dapat diamati bahwa umat manusia diharuskan untuk mampu berfikir kritis. Dalam kasus ayat di atas bahwa manusia diperintah untuk memikirkan alam semesta ini dengan melihat semua ciptaan Allah SWT, dengan memperhatikan ciptaan Allah SWT akan menambah rasa syukur manusia kepada Allah SWT. Dan manusia yang cerdas adalah manusia yang menggunakan akal fikirannya untuk melihat indahnya ciptaan Allah SWT, mengingat Allah SWT di setiap kesempatan, dan menyadari bahwa apapun ciptaan Allah SWT tidak ada sia-sia. Jadi, sudah sangat jelas bahwa manusia diperintahkan untuk bisa berfikir kritis dalam segala hal, terutama hal pendidikan umum maupun pendidikan Islam.

¹⁸ *Al-qur'an dan Terjemah*, (Bandung : Penerbit Hilal, 2010), 75

Menurut Ennis dalam Ishak ada beberapa aspek dan indicator dalam berpikir kritis, sebagai berikut:

- a. Memberikan penjelasan yang sangat sederhana
- b. Membangun dalam mempertimbangkan sumber yang dapat dipercaya
- c. Menyimpulkan, seperti mempertimbangkan hasil deduksi, membuat dan menentukan hasil pertimbangan
- d. Memberikan penjelasan secara lanjut, seperti mempertimbangkan suatu definisi dan mengidentifikasi atas asumsi-asumsi
- e. Mengatur strategi dan taktik dalam menentukan suatu tindakan¹⁹

Aspek-aspek kemampuan berfikir kritis dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik, sebagai berikut:

- a. *Interpretation*, adalah kemampuan seseorang untuk menalar bukan satu hal saja melainkan mengkaitkan dengan berbagai hal supaya memiliki kecocokan serta keterkaitan
- b. *Analysis*, adalah kemampuan seseorang untuk mempertanggungjawaban kesimpulan berdasarkan hubungan antara informasi dengan konsep sesuai permasalahannya. Jadi, peserta didik dapat mengkaitkan suatu permasalahan dengan menghubungkan antra fakta yang terjadi.
- c. *Evaluation*, peserta didik akan di arahkan dengan hubungan sebab akibat terhadap berbagai informasi ataupun teori saja, sehingga menjadikan peserta didik tidak merujuk dengan pendapat saja melainkan berbagai teori yang relevan dalam menyelesaikan suatu permasalahan.
- d. *Inference*, kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi beberapa jawaban dalam membuat kesimpulan yang rasional dengan mempertimbangkan

¹⁹ Roni Rodiyana, Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa SD, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 1, No. 1, Januari 2015,37

informasi-informasi yang relevan dalam suatu permasalahan.

- e. *Explanation*, peserta didik mampu menyampaikan penalaran ketika memberikan pendapat secara logis dari permasalahan yang ada sehingga dapat membuktikan kebenaran.²⁰

Ada beberapa kelebihan yang di dapatkan dari pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis, sebagai berikut:

- a. Belajar lebih ekonomis, karena apa yang di dapatkan dan pengajarannya akan tahan lama dalam pikiran peserta didik
- b. Menambahkan semangat belajar dan antusias dalam pembelajaran
- c. Diharapkan peserta didik bisa memiliki sikap ilmiah
- d. Peserta didik memiliki kemampuan untuk bisa memecahkan masalah baik saat proses pembelajaran maupun menghadapi permasalahan yang nyata dalam hidupnya.²¹

3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Kata sejarah mempunyai arti dalam bahasa Arab mempunyai arti *tarikh*, *geschiedenis* (bahasa Belanda), *histore* (bahasa Perancis), *geschichte* (bahasa Jerman), *history* (bahasa Inggris). Kata *history* sebenarnya berasal dari bahasa Yunani (*istoria*), yang berarti pengetahuan tentang gejala-gejala alam terutama hal ihwal manusia dalam urutan kronologis. Sedangkan definisi secara umum, kata *history* berarti masa lampau manusia. Gottschalk, pengertian sejarah itu tidak lebih dari sebuah rekaman peristiwa manusia di masa lampau dengan segala sisinya.²²

²⁰ Muhammad Fajrul Bahri dan Supahar, *Kemampuan Berfikir Kritis Menggunakan Tes Terintegrasi Agama dan Sains Dalam Pembelajaran PAI di SMA*, Jurnal Edukasi Islam, Vol. 08, No.02, 241

²¹ Deti Ahmatika, Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Pendekatan Inquiry/Discovery, Jurnal Euclid, Vol.3, No.1, 399

²² Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradapan Islam*, (Bandung:CV. Pustaka Setia, 2019),13-14

Arti sejarah adalah serangkaian peristiwa di masa lampau yang dilihat dari segi subjektif dan objektif. Makna sejarah disebut subjektif adalah peristiwa yang terjadi dimasa lampau telah menjadi sebuah kisah atau cerita, dimana dalam proses penulisaanya terdapat kesan yang dirasakan sejarawan berdasarkan pengalaman, pergaulan di lingkungan yang menjadikan pertemuan gagasan tentang peristiwa di masa lampau. Sejarah adalah suatu konstruk bangunan yang sudah disusun oleh penulis sebagai uraian cerita yang menjadi suatu kesatuan dari fakta-fakta tersusun untuk menggambarkan suatu sejarah baik proses ataupun struktur. Sedangkan dari arti objektif sejarah adalah menunjukkan kejadian atau peristiwa itu sendiri, yakni proses sejarah dalam aktualitasnya. Peristiwa seperti itu hanya terjadi satu kali dan tidak bisa diulang lagi dan Orang yang mempunyai kesempatan untuk mengalami suatu peristiwa itu hanya dapat mengamati sebagian dari totalitas peristiwa itu. Definisi sejarah adalah gambaran tentang kejadian dimasa lampau yang dapat dialami manusia, disusun dengan urutan waktu, penafsiran dan analisis secara kritis sehingga mudah dimengerti dan dipahami.²³

Sumber yang dijadikan sebagai alat bukti untuk mempelajari kejadian dimasa lampau adalah peninggalan yang berbentuk relief, monumen-monumen, bangunan, tempat yang bersejarah sesuai bukti yang autentik. Sedangkan dalam penulisan sejarah ada dua macam, yaitu pertama, sejarah naratif yaitu penyampaian secara deskriptif terhadap kejadian dimasa lampau, tanpa menggunakan teori dan metodologi dalam penjelasannya. Kedua, sejarah ilmiah atau disebut juga sejarah analitis yaitu kajian tentang kejadian dimasa lampau dengan menggunakan konsep dan teori secara relevan.²⁴

²³ Ratu Suntiati dan Maslani, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2017), 2-3

²⁴ Ratu Suntiati dan Maslani, *Sejarah Peradaban Islam*, 3-4

Kebudayaan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata sansekerta berasal dari kata “budh” berarti akal, kemudian “budhi”, jamaknya “budhaya”, mendapat tamabahan awalan ke- dan akhiran –an, jadi kata “kebudayaan”. Ada uraian lain bahwa, kebudayaan berasal dari kata “budhi” dan “daya”. Budhi adalah kekuatan rohani dan daya adalah kekuatan jasmani. 25

Di Indonesia sendiri, Arab dan Barat masih banyak orang yang menyinonimkan kata kebudayaan (Arab: ats-tsaqafah, Inggris:culture) dengan peradaban (Arab: al-hadharah, Inggris:civilization). Dengan perkembangan ilmu antropologi sekarang, kedua istilah tersebut dibedakan. Kebudayaan adalah suatu ungkapan tentang semangat mendalam terhadap suatu masyarakat, sedangkan untuk manifestasi-manifestasi untuk kemajuan teknologi yang lebih berkaitan dengan peradaban. Kebudayaan itu lebih banyak direfleksikan dalam bentuk seni, sastra, religi atau agama, dan moral. Sedangkan peradaban terefleksikan dalam politik, ekonomi, dan teknologi.²⁶ Jadi, kebudayaan dapat didefinisikan sebagai salah satu cara mengetahui pengetahuan tentang budaya yang dimiliki oleh manusia dan digunakan sebagai pedoman dalam menghadapi lingkungan sekitar.

Jadi, sejarah kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam pendidikan agama Islam yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan yang berlandaskan Islam. Sejarah tersendiri mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari sejarah seseorang dapat mengetahui kejadian-kejadian di masa lampau yang mengandung banyak nilai dan pelajaran untuk diri kita sendiri.

Sejarah kebudayaan di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan Islam di masa lampau, mulai dari dakwa Nabi Muhammad pada

²⁵ Ratu Suntiah dan Maslani, *Sejarah Peradapan Islam*, 7

²⁶ Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradapan Islam*, 18

periode Makkah dan periode Madinah, kepemimpinan setelah Nabi Muhammad SAW wafat, sampai perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650 M-1250 M, abad pertengahan (zaman kemunduran) pada tahun 1250 M-1800 M, dan masa modern (zaman kebangkitan) pada tahun 1800-sekarang, serta perkembangan Islam di Indonesia maupun dunia. Pelajaran sejarah kebudayaan Islam memang bukan salah satu faktor yang bisa menentukan pembentukan sifat dan kepribadian peserta didik. Tetapi, Secara substansial mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik.²⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam yang begitu banyak nilai-nilai yang terkandung, sehingga bisa melatih kecerdasan, membentuk watak dan kepribadian dari diri peserta didik.

b. Tujuan dan ruang lingkup sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang di bangun oleh Nabi Muhammad SAW untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik betapa pentingnya waktu dan tempat, yang menjadi suatu

²⁷ Menteri Agama Replublik Indonesia, *kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab*, 2013,49

proses dari masa lampau, masa kini, dan masa dating.

- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami tentang fakta dari sejarah yang dibuktikan dengan pendekatan ilmiah
- 4) Menumbuhkan rasa apresiasi dari diri peserta didik tentang peninggalan sejarah Islam yang sebagai bukti peradaban Islam di masa lampau
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil hikmah dari setiap peristiwa yang bersejarah dalam Islam, meneladani sifat dan perilaku para tokoh-tokoh, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Ruang lingkup mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah sebagai berikut:

- 1) Dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah
 - 2) Kepemimpinan umat setelah Nabi Muhammad SAW wafat
 - 3) Perkembangan Islam periode zaman keemasan pada tahun 650 M – 1250 M
 - 4) Perkembangan Islam pada zaman kemunduran pada tahun 1250 M-1800 M
 - 5) Perkembangan Islam pada zaman kebangkitan pada tahun 1800 – sekarang
 - 6) Perkembangan Islam di Indonesia dan dunia²⁸
- c. Sktuktur dan jenis materi sejarah kebudayaan Islam
- 1) Fakta
Sejarah pada umumnya berisi data-data yang berhubungan dengan peristiwa di masa lampau. Dan seluruh data sejarah itu adalah fakta.
 - 2) Konsep
Konsep wujudnya adalah pengertian-pengertian yang muncul dari hasil pemikiran.

²⁸ Menteri Agama Replublik Indonesia, *kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab*,49-51

3) Prinsip

Komponen ini hal terpenting dari mata pelajaran yang berisi hal-hal utama, pokok, dan mempunyai posisi terpenting. Dalam materi sejarah kebudayaan Islam terdapat banyak prinsip yang harus dikuasai oleh peserta didik.

4) Prosedur

Bagian yang berisi langkah-langkah secara sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktifitas dan kronologi suatu peristiwa.

5) Sikap atau Nilai

Materi ajar yang baik itu tidak hanya memuat aspek kognitif dan psikomotor saja, melainkan juga tercermin dari empat struktur di atas. Untuk pelajaran sejarah kebudayaan Islam, pendidik diuntut untuk menampilkan sktruktur afektif dari materi yang berupa nilai dan sikap.²⁹

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai mendapatkan penelitian yang berkualitas, maka perlu adanya pengkajian terhadap penelitian yang terdahulu yang di pandang relevan terhadap penelitian ini. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Efriza Yanti dari Universitas Islam Negeri Medan Sumatera Utara 2017 yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VIII pada Materi Bangun Ruang di MTs Hifzil Qur’an Islamic Center”. Hasil dari penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen setelah diajarkan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sebesar 88,87. Sedangkan rata-rata kelas yang diajarkan tidak menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sebesar 80,46. Hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar yang diajarkan menggunakan strategi

²⁹ Fahrul Razi Salim, dkk, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Kalimantan Barat: IAIN Pontianak Press, 2014), 19-20

konvensional. Karena peserta didik dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan ketentuan yang diajarkan, sedangkan kelas yang menggunakan strategi konvensional peserta didik masih bingung dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.³⁰

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yakni sama-sama menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran di kelas.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah perbedaan dalam variabel terikatnya, kalau penelitian terdahulu adalah hasil belajar, sedangkan yang akan dilakukan peneliti itu kemampuan berpikir kritis. Selain itu terdapat mata pelajaran yang berbeda, jika penelitian terdahulu fokus pada mata pelajaran matematika, sedangkan penelitian yang baru fokus pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

2. Skripsi yang ditulis oleh Akramunnisa dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2018, dengan judul “ Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik SMA N 10 Gowa”. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai dari variable X tentang penerapan strategi pembelajaran PAI nilai rata-rata yaitu 79 di kategorikan nilai sangat tinggi karena berada dalam interval (78-85). Dengan begitu berarti penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI termasuk pada kualifikasi sangat tinggi. Dan variable Y tentang hasil belajar PAI menunjukkan nilai rata-rata yaitu 82 dikategorikan sangat tinggi karena berada dalam interval (82-89) sekitar 69% sampel peserta didik. Sehingga hasil belajar PAI peserta didik kelas XI MIA 1 SMA Negeri 10 Gowa termasuk kualifikasi sangat tinggi. Jadi nilai penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada pembelajaran PAI menjadi 97,57 jika nilai hasil belajar PAI dinaikkan menjadi 96. Persamaan regresi ini bahwa

³⁰ Efriza yanti, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VIII pada Materi Bangun Ruang di MTs Hifzil Qur'an Islamic Center*, Universitas Islam Negeri Medan Sumatera Utara, 2017

agar peningkatan X sebesar 1, maka nilai rata-rata Y harus dinaikkan sebesar $96 : 97,57 = 0,9839089884$ dibulatkan 0,984, sehingga $1 > 0,984$ berarti penerapan strategi pembelajaran inkuiri berpengaruh positif terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas XI MIA 1 SMA Negeri 10 Gowa.³¹

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang baru adalah sama-sama menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri dalam melangsungkan proses belajar mengajar.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang baru terdapat di variabel terikat, di penelitian terdahulu fokus pada hasil belajar sedangkan penelitian yang baru lebih fokus pada kemampuan berpikir kritis. Selain itu ada mata pelajaran, penelitian terdahulu terdapat pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan penelitian baru pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nastiti Siti dari Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul “ Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri Kasongan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai dari *post-test* 84,16 lebih besar dari pada *pre-test* 55,79, jadi strategi pembelajaran inkuiri terbimbing pada pembelajaran IPA berpengaruh kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri Kasongan. sebelum diterapkan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing pendidik menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yang hanya ceramah, tanya jawab, penugasan. Hal tersebut didapatkan dari nilai rata-rata *post-test* lebih besar dari *pre-test* yaitu 76,02 lebih besar dari 55,60. Maka dari itu nilai dari *post-test* dan *pre-test* di kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas control yaitu 84,16 lebih besar dari 76,02. Jadi, strategi pembelajaran inkuiri terbimbing lebih efektif dalam

³¹ Akramunnisa, *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik SMA N 10 Gowa*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018

meningkatkan kemampuan berpikir kritis daripada strategi pembelajaran ekspositori (ceramah, tanya jawab, penugasan).³²

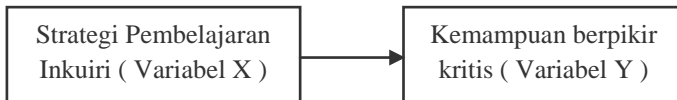
Persamaan terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah pada variabel terikat, sama-sama kemampuan berpikir kritis dalam mengambil variabelnya.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabel independen yakni penelitian terdahulu menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing sedangkan penelitian yang baru hanya strategi pembelajaran inkuiri saja. Selain itu juga terdapat pada mata pelajaran, penelitian terdahulu fokus pada mata pelajaran IPA sedangkan penelitian yang baru fokus pada sejarah kebudayaan Islam.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.³³ Dalam penelitian ini, diketahui ada dua variabel, satu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yaitu strategi pembelajaran inkuiri, sedangkan variabel dependen adalah kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Tabel 2.1 Kerangka berfikir



³² Nastiti Siti, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri Kasongan*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2014), 91

Berdasarkan bagan diatas, dapat dijelaskan bahwa dua variabel, yang mana variabel pengaruh adalah strategi pembelajaran inkuiri dan satu variabel yang terpengaruh adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sebagai tolak ukur keberhasilan dalam penelitian. Dengan begitu, dalam menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam bisa berjalan dengan optimal, maka keaktifan peserta didik dalam berpikir kritis juga optimal. Namun sebaliknya, jika dalam proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran inkuiri tidak berjalan dengan optimal, maka keaktifan siswa dalam berpikir kritis juga belum optimal. Maka dari itu, terdapat pengaruh yang signifikan antara menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Selain itu, seorang pendidik harus mampu menciptakan proses belajar mengajar dikelas itu berkualitas dan dapat mendatangkan berpikir kritisnya yang baik. Peserta didik dapat dikatakan berpikir kritis jika dapat mengembangkan dan menguasai materi yang telah disampaikan oleh pendidik dan bisa untuk dipraktikan. Agar proses belajar mengajar bisa terlaksana dengan baik dan bisa dievaluasi dari hasil pembelajaran sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran itu.

Kemampuan berpikir kritis itu mencakup kritik maupun berpikir kreatif dan secara khusus berpikir kritis berhubungan dengan kualitas pemikiran dan argument dari peserta didik. Kemampuan berpikir kritis adalah sebuah proses yang sangat terarah dan jelas digunakan dalam melatih mental peserta didik, seperti halnya memecahkan masalah, berani mengambil keputusan, mampu membujuk, menganalisis, dan bisa melakukan penelitian ilmiah. Sehingga, dalam berpikir kritis itu bukan hanya memikirkan, memunculkan pemikiran dengan sengaja, tapi harus memikirkan bukti dan logikanya dalam menyampaikan pendapat atau mengambil keputusan.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang telah dibuat oleh peneliti, yang mana rumusan masalah penelitian tersebut dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis di katakan sementara karena jawaban yang diketahui baru didasarkan dari teori-teori yang relevan saja, tapi belum dibuktikan dengan cara penelitian langsung sehingga belum mendapatkan data yang fakta secara empiris yang didapatkan melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian tetapi belum medapat jawaban secara empiric dengan data.³⁴

Jadi, Hipotesis adalah perkiraan sementara dari suatu rumusan masalah yang nantinya akan diujikan kebenarannya melalui analisis data yang di dapatkan saat penelitian secara langsung. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

Ha: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara strategi pembelajaran Inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.

Ho: Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara strategi pembelajaran Inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 96